



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RISIKO BENCANA LONGSOR DI SEKITARAN BUKIT LAMPU KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

Sisi Pratama¹, Afdal¹

¹)Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email :sisipratamasaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat terhadap risiko bencana longsor disekitaran Bukit Lampu Kecamatan Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat di bukit lampu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Persepsi masyarakat terhadap resiko bencana longsor serta kerusakan lingkungan, masyarakat di kawasan bukit lampu sudah mengetahui bahwa dengan terjadinya bencana longsor dapat merusak lingkungan tapi masyarakat juga tidak bisa apa-apa. (2) Akibat dari bencana longsor dampak pada kerusakan lingkungan yaitu bertambahnya lahan kritis, menyebabkan jalan rusak, rumah yang hancur dan juga gangguan lalu lintas disebabkan hilir mudiknya kendaraan operasional dan pengangkut yang keluar masuk area bukit lampu.(3) Upaya yang dilakukan pemerintah, masyarakat , memperbaiki jalan yang rusak, mendafta rumah yang rusak mendapatkan kompensasi dari pemerintah , sebagai pemerintah bentuk tanggung jawab.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Kerusakan Lingkungan terhadap bencana longsor

Abstract

This study aims to provide an overview or describe the public's perception of the risk of landslides around Bukit Lampu, Padang City District. This type of research is qualitative research. The data used is primary data. Primary data were obtained from direct interviews with the community in Bukit Lampu. The technique of collecting research data uses observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. the results of this study are: (1) Public perception of the risk of landslides and environmental damage, people in the Bukit Lampu area already know that landslides can damage the environment but the community can't do anything. (2) As a result of the landslide disaster, the impact on environmental damage is increasing critical land, causing damaged roads, destroyed houses and also traffic disturbances due to the back and forth of operational vehicles and transporters going in and out of the Bukit Lampu area. (3) Efforts made by the government, the community, repairing damaged roads, registering damaged houses and getting compensation from the government, as the government is a form of responsibility

Keywords: Perception, Society, Environmental Damage to landslides

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan geografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik disebabkan oleh faktor alam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, akibat kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, tertentu dapat menghambat pembangunan nasional (Undang-undang No.24 tahun 2007).

Tanah longsor adalah salah satu bencana alam yang mengakibatkan banyak korban jiwa serta kerugian dalam bidang perekonomian (Susanti & Miardini, 2019: 98). akibat dari gangguan lereng ini menjadi tidak stabil dipengaruhi oleh kondisi geomorfologi, terutama faktor dari aktifitas manusia ini antara lain dengan demikian dalam upaya pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan keseimbangan lingkungan diperlukan pedoman penataan ruang kawasan rawan bencana longsor.

Masyarakat tentu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana yang akan terjadi, membuat masyarakat tetap tenang dalam menghadapi situasi darurat sehingga dapat mengurangi resiko. daerah Bungus teluk kabung dan sekitarnya secara administratif termasuk dalam wilayah zona potensi rawan bencana yaitu zona merah

sehingga terjadi gerakan tanah tinggi hingga menengah (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Sumbar, 2015).

Secara langsung ataupun tidak langsung, aktifitas lahan di wilayah ini telah mengubah lahan yang kosong menjadi lahan bangunan, disamping perubahan itu yang diakibatkan oleh manusia atau alam itu sendiri (Yulius et al., 2009). Bungus dan Sekitarnya masuk kedalam kategori curah hujan basah, selain itu curah hujan yang cukup ekstrim dimana perubahan siklus hujan dengan cuaca kering ataupun panas sangat sehingga terlihat jelas dengan perubahan itu, menyebabkan proses pelapukan batuan maupun diperbukitan lereng semakin meningkat. wilayah bukit lampu dan Sekitarnya juga didominasi oleh tipe gerakan tanah runtuh, dikarenakan daerah perbukitan dengan kemiringan lereng yang curam hingga sangat dalam. dapat memicu batuan itu runtuh dari ketinggian hingga ke bagian bawah perbukitan.

Terjadi longsor Batu dengan diameter sekitar empat meter menimpa satu unit mobil pikap di jalan lintas Padang - Painan tepatnya KM 11, Kelurahan Gates, Kecamatan Lubuk Begalung, Selasa sekitar pukul 21.15 WIB. Disinyalir, batu tersebut berguling dari tebing akibat tingginya

intensitas curah hujan di kawasan yang dikenal dengan Bukit Lampu itu. Tiga orang mengalami luka-luka akibat tertimpa batu besar tersebut. Para korban merupakan penumpang di mobil pikap Kasi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, Sutan Hendra, mengatakan ketiga korban telah dilarikan ke puskesmas dan rumah sakit untuk penanganan medis. Sementara, batu telah dievakuasi dan tidak menghambat akses kendaraan. "Dua korban dilarikan ke Rumah Sakit Reksodiwiryono, sedangkan satu korban lagi di puskesmas terdekat. Korban mengalami luka-luka akibat tertimpa batu itu tadi malam. Sutan menyebutkan, kondisi mobil pikap rusak parah di bagian depan. Bahkan, kaca hingga roda terlepas. Begitupun unit bodi mobil penyok tertimpa batu tersebut." Kendaraan ini datang dari arah Painan menuju Padang. Jadi tiba-tiba batu ini jatuh secara mendadak dan menimpa kendaraan. Kurang tahu juga untuk korban mengalami luka-luka di bagian tubuh mana", tuturnya. (Irwanda/HM).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk

memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada suatu objek penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Bukit Lampu kecamatan Bungus Teluk Kabung Kabupaten Kota Padang dengan mengambil data lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 hingga selesai.

Penetapan informan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang dikaji (Sugiyono, 2006).

Dalam memperoleh informasi tentang penelitian maka peneliti mengambil informan dalam penelitian ini dari beberapa pihak saja, yaitu jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu dapat dilihat sebagai berikut: jenis data adalah data Primer yaitu merupakan data mentah yang diterima atau data yang dikumpulkan dari sumbernya langsung, melalui observasi, dan wawancara dengan informan. Berikut juga dengan data sekunder ialah data

yang dikumpulkan oleh peneliti sumber kedua, yang dapat diperoleh dari bahan kepustakaan, karya ilmiah, BPS, internet, dan sebagainya. sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka sumber data primer adalah yang diambil langsung dari sumber yaitu Pemerintah Nagari Bukit Lampu Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, serta data yang di dokumentasikan, surat-surat, foto, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data langsung kelapangan (Pabundu, 1997).

Observasi dilakukan langsung di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kabupaten kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam

proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancer (Pabundu, 1997).

Peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan adanya wawancara. Wawancara dilakukan dengan Pemerintah Nagari Bukit lampu Kecamatan Bungus Teluk Kabung kota Padang dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengambilan data berupa foto-foto dilapangan dengan menggunakan kamera, dan lain sebagainya. Dokumentasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk lebih mempertajam dan memperkuat data hasil yang diperoleh dilapangan. Data dokumentasi yaitu berupa foto-foto objek penelitian dan foto wawancara dengan informan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan Sesuatu itu baik

atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk 20078)

Persepsi masyarakat yang berada di kawasan Bukit Lampung ialah masyarakat sudah mengetahui tentang bahaya bencana longsor sehingga masyarakat dapat mengantisipasinya disaat hujan mulai turun dan tidak berhenti hingga longsor yang akan terjadi, Disaat itulah Masyarakat akan tetap tenang dan tidak gegabah.

Masyarakat menganggap kawasan Bukit Lampung tersebut tempat produksi sebagai mata pencaharian juga dan juga dapat menguntungkan untuk sumber ekonomi, rata-rata masyarakat yang mengolah kawasan Bukit Lampung ini adalah masyarakat yang tahu terhadap resiko bencana yang akan terjadi dan juga tidak merasa takut apabila terjadi longsor secara tiba-tiba.

Bagi mereka kawasan Bukit Lampung ini adalah tempat untuk mereka mencari Uang disaat wisatawan berkunjung serta melewati kawasan Bukit Lampung tersebut ini berdasarkan temuan penulis dengan melakukan wawancara dengan informan peneliti bahwa di kawasan Bukit Lampung sering terjadi bencana longsor akibat hujan yang terlalu tinggi menyebabkan

bukit itu dialiri oleh air yang akan mengakibatkan bencana longsor.

Persepsi masyarakat pada kawasan Bukit Lampung ini tentang terlihat bahwa masyarakat sudah paham apabila saat sudah terjadi hujan deras. Dikarenakan kawasan ini sangat rawan terjadi bencana longsor. sewaktu-waktu bisa terjadi longsor dan masyarakat mengambil kayu-kayu besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Persepsi masyarakat tentang kawasan di Bukit Lampung ini dalam pemanfaatan bukit sebagai produksi di kawasan Bukit Lampung dilihat dari tindakan dan aktivitas yang mereka lakukan terhadap bukit yang diproduksi di Kawasan Bukit Lampung sangat beruntung dengan adanya bukit untuk diproduksi. masyarakat memanfaatkan bukit diproduksi tersebut untuk membuka lahan perladangan atau pertanian yang bisa membantu masyarakat untuk memenuhi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari. Akibatnya dari penebangan pohon secara liar oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab ini menimbulkan bencana alam berupa tanah longsor.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa salah satunya fungsi bukit itu untuk mengatur tata air, mencegah dan

membatasi tanah longsor dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah.

Jadi berdasarkan temuan penulis dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian bahwa di kawasan Bukit Lampu ini terjadi kerusakan pada bukit yang mengakibatkan longsor, disebabkan bukit yang akan berfungsi sebagai pengatur air atau erosi supaya tidak ada lagi yang menyebabkan terjadinya longsor.

Dalam hal lain juga terdapat pendapat yaitu masyarakat harus tau cuaca atau situasi dan kondisi saat melewati kawasan Bukit Lampu. Masyarakat melakukan tindakan siap siaga terhadap resiko bencana longsor yang terjadi dikawasan Bukit Lampu tersebut. setengah dari masyarakat tersebut masih mengabaikan dan menganggap hal itu sepele dan tidak peduli.

Akan tetapi ada juga beberapa dari masyarakat tetap waspada saat terjadi hujan deras dan tidak ada hentinya, maka masyarakat akan pergi dan meninggalkan rumahnya, takut saat terjadi bencana longsor serta adapun yang tetap bertahan dirumahnya takut untuk keluar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana sudah dikemukakan pada bab sebelumnya,

maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Bukit lampu tersebut memiliki beberapa kelemahan seperti kadang-kadang cuaca bisa-bisa buruk atau mendung secara tiba-tiba, maka masyarakat harus selalu waspada saat melewati kawasan bukit.

Dari Bukit lampu ini masyarakat tidak hanya berlalu-lalang ada halnya juga untuk melakukan aktivitas pekerjaan. dan terdapat beberapa ancaman yang bisa terjadi tiba-tiba kalau tidak mengetahuinya. karena kawasan yang berbukit curam dan jalan yang memiliki tikungan yang tajam dan juga kawasan rawan terjadinya bencana longsor dan dapat menjadi ancaman tersendiri.

Dalam hal tersebut masyarakat harus selalu waspada dan berhati-hati saat melewati kawasan Bukit Lampu dikarenakan cuaca bisa tiba-tiba berubah buruk atau mendung dikarenakan didaerah perbukitan.

Dan hal itu tidak menjadi masalah besar bagi masyarakat setempat dikarenakan masyarakat sudah terbiasa apabila saat terjadinya hujan atau hal lain yang biasanya terjadi.maka dari itu persepsi masyarakat tentang kawasan bukit lampu tersebut tidak takut lagi, karena itu sudah menjadi langganan setiap resiko yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

Apabila melewati daerah Bukit Lampu harus selalu berhati-hati dikarenakan dapat terjadi longor secara tiba-tiba dan bukit lampu memiliki jurang serta tikungan jalan yang

tajam. masyarakat tidak terlalu takut untuk keluar dikarenakan harus beraktivitas dan melakukan pekerjaan, dan masyarakat setempat sudah terbiasa serta siap siaga. masyarakat yang mayoritas bekerja maupun yang berlalu-lalang harus selalu hati-hati dan waspada terhadap cuaca yang terjadi tiba-tiba buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA.(2016). *Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok*.Solok : BAPPEDA Kota Solok
- Bintarto, Hardisumarno Surastopo. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3S
- Bowo, Sufwandika. 2012. *Integrasi Model Spasial Celluler Automatan Regresi Logistik Biner Untuk Pemodelan Dinamika Perkembangan Lahan Terbangun (Studi Kasus Kota Salatiga)*.*Jurnal*.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- BPS.(2016). *Kota Solok Dalam Angka 2015*. Solok : BPS Kota Solok
- BSNI.(2010). *Klasifikasi Penutup Lahan*.Badan Standarisasi Nasional
- Danoedoro, Projo.2012. *Pengantar Jenginderaan Jauh Digital*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Hanif. 2016. *Studi Perubahan Kerapatan Vegetasi Catchment Area Danau Maninjau dengan Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi*. *Skripsi*. Padang: FIS UNP
- Indarto. 2014. *Teori dan Praktek Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: UGM Press
- Liu Y. (2009). *Modelling Urban Development with Gepgraphical Information Systems and Cellular Automata*. New York : CRC Press
- Purwadhi, S. H., & Sanjoto, T. B. (2008). *Pengantar Interpretasi Citra Penginderaan Jauh*. Semarang: LAPAN & UNNES Semarang.
- Singh, A. K. (2003). *Modelling Landuse Landcover Changes Using CellularAutomata in a Geo-Spatial Environment*. Enschede, Netherland: Thesis M.Sc. ITC Enschede
- Silvia, Evandi. 2016. *Aplikasi Citra Landsat Multitemporal Untuk Monitoring Kawasan Lahan Terbangun Wilayah Kota Solok*

Tahun 2004-2014. *Skripsi*. Padang: FIS UNP

Sufwandika, Umam. 2015. Permodelan Spasial Perkembangan Fisik Perkotaan Yogyakarta Menggunakan Model *Cellular Automata* Dan Regresi Logistik Biner. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Umam, N. (2014). Permodelan Spasial Perkembangan Lahan Terbangun Kota Yogyakarta dan Sekitarnya Menggunakan Cellular Automata dan Multi Layer Perceptron Neural Network. Yogyakarta: Skripsi UGM .

Yan, Andika. 2016. Prediksi Lahan Terbangun Di Kota Solok. *Skripsi*. Padang: FIS UNP

Yuliasuti, Nany. 2010. Pengaruh Perkembangan Lahan Terbangun Kualitas Lingkungan Pemukiman. *Jurnal*. Semarang. FT UNDIP Vol. 9 No.1 Maret 2012, ISSN 1907-187X